

PEMANFAATAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SEBAGAI MEDIA TRANSAKSI

Dian Safitri P. Koesoemasari¹⁾, Sri Sundari²⁾, Wisnu Wijayanto³⁾

^{1,2,3,4)} Manajemen, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

¹⁾ e-mail: diansafitripkoesoemasari@unwiku.ac.id

²⁾ e-mail: ssundari.ku@gmail.com

³⁾ e-mail: wisnu@unwiku.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: <i>financial technology</i>; UMKM; digitalisasi</p> <p>Keywords: <i>Financial Technology</i>; <i>MSME</i>; <i>digitization</i></p> <p>Copyright © 2022 penulis</p>	<p>Tujuan pengabdian untuk memberikan pengenalan dan pemahaman tentang <i>financial technology</i> kepada UMKM di desa Maruyungsari Padaherang Pangandaran. Metode yang digunakan ceramah dan diskusi oleh tim pengabdian. Pada pelaksanaan ceramah dilakukan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> secara lisan pada semua peserta. <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang <i>financial technology</i>. Pendampingan kepada UMKM dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu menggunakan <i>financial technology</i> dalam bertransaksi. Hasil pengabdian adalah bahwa pelaku usaha dapat menggunakan <i>financial technology</i> dalam kegiatan usaha dan rumah tangga. Masyarakat mengetahui bahwa <i>financial technology</i> berbeda dengan pinjaman <i>online</i>. Pelaku usaha mengetahui cara memanfaatkan teknologi digital untuk menikmati layanan keuangan dari berbagai jasa keuangan.</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The purpose of the service is to provide understanding and introduction to financial technology to SME in Maruyungsari's Padaherang Pangandaran. The method used lectures and discussions by the service team. In the implementation of the lecture, pre-test and post-test were carried out orally on all participants. Pre-tests and post-tests are carried out to explore the level of knowledge of participants about financial technology. Assistance to entrepreneurs is carried out by students to help use financial technology in transactions. The result of the service is that entrepreneurs can use financial technology in business and household activities. People know that financial technology is different from online loans. Entrepreneurs know how to utilize digital technology to used financial services from various financial services.</i></p>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan tren penggunaan layanan digital semakin meningkat. Banyak sekali istilah baru dengan adanya digitalisasi yang ditawarkan saat ini. *Digital service* adalah berbagai layanan bagi masyarakat yang dapat diakses melalui dunia digital. Layanan yang ditawarkan sangat beragam, antara lain: jasa perdagangan, jasa keuangan, jasa kesehatan, serta pertukaran data lainnya yang dilakukan secara digital.

Pengguna internet di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022 menginformasikan bahwa hampir 77% penduduk Indonesia menggunakan internet (cncnindonesia.com). Pertumbuhan pengguna internet sebelum pandemi sekitar 175 ribu sedangkan data terbaru dari APJII tahun 2022 pengguna internet meningkat hingga 210 juta. Peningkatan pengguna internet sangat signifikan

selama pandemi sekitar 35 juta. Efek pandemi sangat memberikan dampak signifikan penggunaan internet. Jumlah pengguna internet yang banyak memungkinkan mereka menggunakan produk inovasi dan distruksi digital (cnbnindonesia.com).

UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian sangat terbantu dengan banyaknya pengguna internet di Indonesia. Meski, pada masa pandemi 2020-2021 UMKM banyak yang mengalami keterpurukan. Pada tahun 2022 UMKM yang sebelumnya terpuruk sudah mulai beroperasi secara normal sebanyak 84,8 % (ekon.go.id). Saat ini, perkembangan usaha skala rumahan yang menjadi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tumbuh semakin pesat, dikarenakan bertambah dan berkembangnya usaha-usaha skala mikro-kecil-menengah. Adanya Covid-19 bukan menyurutkan usaha skala rumahan tetapi semakin banyak bermunculan UMKM baru bahkan semakin menjamur (Nirmala, dkk., 2022). Semakin maraknya UMKM, maka semakin banyak juga barang dan jasa yang ditawarkan.

Penyebaran Covid-19 tidak selalu merugikan kondisi masyarakat secara umum. Semua kegiatan dibatasi untuk tidak melakukan kontak fisik, maka banyak ide untuk melakukan kegiatan dengan meminimalkan kontak fisik (sikapiuangmu.ojk.go.id). Pembatasan kontak fisik menimbulkan peluang untuk menciptakan jasa yang dapat melayani dengan adanya pembatasan tersebut (finance.detik.com). Layanan secara *online* dapat dilakukan dalam semua bidang usaha, seperti perdagangan barang/jasa melalui *ecommerce* dan media sosial, layanan keuangan melalui *financial technology*, dan lain sebagainya.

Bidang perdagangan barang berkembang dengan pesat dengan banyaknya *e-commerce* dan penjualan melalui sosial media (Khasanah, F.N. dkk., 2020). Layanan untuk konsumen bukan hanya dalam perdagangan saja tetapi, pada system pembayaran juga berkembang pesat. Layanan pembayaran secara elektronik sudah lama ditawarkan oleh berbagai vendor, tetapi sebelum covid-19 masyarakat belum memanfaatkan secara maksimal. Penggunaan *financial technology* menjadi meningkat dengan adanya perdagangan melalui *ecommerce* dan media sosial (mediaindonesia.com).

Financial technology adalah inovasi layanan keuangan berbasis teknologi (Winarto, Wahid Wachyu A., 2020). Definisi *fintech* menurut Bank Indonesia adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, jasa, teknologi, layanan, dan/atau model bisnis baru dan dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan system pembayaran. Penerapan teknologi keuangan akan menimbulkan *disruptive environment* seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi (Winarto, Wahid Wachyu A., 2020).

Munculnya berbagai layanan secara *online*, tidak dengan serta merta dapat diikuti oleh semua anggota masyarakat. Universitas Wijayakusuma Purwokerto selaku lembaga perguruan tinggi yang ada di Banyumas perlu melakukan pengenalan penggunaan layanan secara digital tersebut ke masyarakat. Perguruan tinggi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) menugaskan kepada tim pengabdian Fakultas Ekonomika Dan Bisnis untuk melaksanakannya.

Penggunaan layanan digital di masyarakat pedesaan masih mengalami kesenjangan, terutama untuk layanan bidang keuangan secara digital. Layanan secara *online* terutama bidang keuangan, tidak dapat ditanggapi secara masa bodoh. Kesalahan dalam menggunakan layanan *online* bidang keuangan (*financial technology*) dapat mengakibatkan kerugian bagi pemakainya. Kondisi tersebut yang perlu untuk diantisipasi, agar masyarakat terhindar dari kerugian secara materiil. Apalagi maraknya pinjaman *online* di masyarakat sangat meresahkan, maka sangat perlu diberikan pengetahuan dan pendampingan penggunaan *financial technology*.

Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, memiliki banyak usaha skala rumahtangga dan UMKM yang tidak tersentuh penggunaan teknologi. Pengelolaan keuangan usaha di Desa Maruyungsari masih menggunakan system tradisional, hanya beberapa saja yang memanfaatkan *financial technology*. Pengguna *financial technology* di desa Maruyungsari di lakukan oleh generasi Z sedang sebagian besar pelaku usaha skala rumahan

dan UMKM sebagian besar berusia diatas 40 tahunan. Fakta tersebut mendorong tim pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis untuk melakukan pengenalan dan pendampingan tentang *financial technology*.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah dan diskusi dari tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Pelaksanaan kegiatan ceramah dilakukan *pre-test* dan *post-test* secara lisan, untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang *financial technology*. Peserta pengabdian kepada masyarakat adalah pelaku usaha, mahasiswa dan perangkat desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang kabupaten Pangandaran. Setelah ceramah dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha oleh mahasiswa KKN, untuk dapat mempraktekkan penggunaan *financial technology* dalam kegiatan usaha dan kegiatan rumah tangga. Penggunaan *financial technology* dapat membantu perluasan pasar dan mempermudah pencatatan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ceramah dihadiri oleh pelaku usaha, mahasiswa KKN, masyarakat umum dan perangkat desa Maruyungsari. Peserta sangat antusias mendengarkan ceramah tentang manfaat *financial technology* dalam kegiatan usaha dan rumah tangga. Para peserta merasa mendapatkan pengetahuan baru mengenai *financial technology*, karena selama ini yang mereka tahu hanya pinjaman *online* (pinjol).

Para peserta menganggap antara *financial technology* dengan pinjaman *online* (pinjol) adalah hal yang sama. Masyarakat desa Maruyungsari dalam kegiatan keuangan lebih banyak melakukan secara tradisional, seperti melakukan pembayaran dengan uang kartal, mengajukan pinjaman melalui perbankan bagi yang dapat mengakses serta meminjam ke rentenir bagi yang tidak dapat mengakses perbankan. Masyarakat desa Maruyungsari tidak memikirkan dampak negatif kegiatan keuangan secara tradisional, mereka hanya melakukan yang sudah biasa mereka lakukan. Dampak negatif dari membayar secara langsung adalah membawa sejumlah uang yang kadang jumlahnya sangat besar dalam perjalanan dapat mencelakai mereka dengan adanya begal dan copet.

Ceramah tentang *financial technology* dari Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto membuka wawasan berpikir masyarakat Maruyungsari untuk memanfaatkan layanan *financial technology*. Masyarakat Maruyungsari menjadi paham bahwa pinjaman online berbeda dengan *financial technology*. Masyarakat menjadi mengetahui bahwa layanan *financial technology* dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk memperluas pasar, mencari modal tanpa harus mengakses perbankan, melakukan pencatatan laporan keuangan secara digital, membandingkan jasa layanan keuangan, dan membantu pembuatan keputusan investasi (Fajar, Mochammad, dan Larasati, Cintia, W., 2021).

Peserta ceramah dan pendampingan cukup heterogen jika dilihat dari segi umur dan Pendidikan. Secara umum, peserta ceramah dan pendampingan berpendidikan SLTA meskipun ada juga yang hanya lulusan SD dan SLTP. Sedangkan, dilihat secara umur lebih heterogen karena yang hadir ada yang berusia 20an hingga 50an, tetapi yang paling banyak berusia produktif antara 25 tahun hingga 40an tahun. Heterogenitas peserta tidak menyulitkan tim pengabdian, karena semua peserta memiliki *smartphone* dan terbiasa menggunakan dalam kegiatan sehari-hari.



Sumber: Dokumentasi kegiatan

Gambar 1. Narasumber sedang menyampaikan materi tentang *financial technology*

Masyarakat desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang *financial technology* dari tim pengabdian Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Kegiatan keuangan yang selama ini dilakukan secara tradisional sekarang dapat dilakukan secara lebih praktis dan efisien dengan menggunakan *financial technology*. Masyarakat lebih mengenal manfaat *financial technology* apabila memerlukan tambahan dana tidak mencari ke rentenir ataupun pinjaman *online*. Setelah dilakukan penyuluhan oleh tim pengabdian, selanjutnya pendampingan dilakukan oleh mahasiswa Universitas Wijayakusuma Purwokerto yang sedang menjalankan KKN secara intensif kepada pelaku usaha dan masyarakat desa Maruyungsari.



Sumber: Dokumentasi kegiatan

Gambar 2. Peserta penyuluhan dan pendampingan desa Maruyungsari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran 1) masih terbiasa melakukan kegiatan keuangan secara tradisional; 2) Masyarakat masih menyamakan antara pinjaman *online* dengan layanan *financial technology*; 3) Masyarakat desa Maruyungsari terutama pelaku usaha harus belajar menggunakan layanan *financial technology* untuk memperluas pangsa pasar dan tidak ketergantungan terhadap perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702-715.

Khasanah, F. N., Samsiana, S., Handayanto, R. T., Gunarti, A. S. S., & Raharja, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dan Ecommerce Sebagai Media Pemasaran Dalam Mendukung Peluang Usaha Mandiri Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 51-62.

Nirmala, N., Suzana, A. J., Nugraha, G. A., Achadi, A., Koesoemasari, D. S. P., & Zumaeroh, Z. (2022). Manajemen Usaha Rumahan di Masa Pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1159-1168.

Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/14/59-pengguna-fintech-di-indonesia-berpendapatan-menengah-bawah>. Diakses Desember 2022

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/451541/kolaborasi-fintech-dan-e-commerce-dorong-percepatan-pemulihan-ekonomi-nasional>. Diakses 28 Desember 2022.

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5028530/jangan-diam-saja-cari-peluang-bisnis-di-tengah-corona>. Diakses 28 Desember 2022

<https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/terus-meningkat-minat-usaha-mikro-tetap-mendominasi-di-kala-pandemi>. Diakses 31 Desember 2022.

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>. Diakses 31 Desember 2022

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan->. Diakses 31 Desember 2022